

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan, saran, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan pada kumpulan cerpen *Janna* karya Oky E. Noorsari. Simpulan ditarik dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Simpulan ini menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan pada bab I. Implikasi adalah akibat langsung yang didapatkan dari hasil penelitian. Rekomendasi adalah saran untuk penelitian selanjutnya. Berikut pemaparan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai struktur pembangun serta gambaran eksistensi perempuan dalam cerpen *Janna* karya Oky E. Noorsari yang sudah dilakukan, simpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

Kesimpulan pertama, hasil analisis kajian struktural Stanton pada lima cerpen *Janna* karya Oky E. Noorsari yang menggunakan tiga tahapan analisis, yaitu fakta-fakta cerita yang memuat alur, karakter, dan latar; tema; dan sarana-sarana sastra yang memuat judul, sudut pandang, gaya & tone, simbolisme, dan ironi. Di bagian alur terdapat satu cerita yang menggunakan alur maju, yaitu cerita *Waktu yang Berhenti*, dan empat cerita yang menggunakan alur campuran yang terdiri dari gabungan alur maju dan alur mundur, yaitu cerita *Pulang*, *Eliana dan Kenangan Jalan Bodjong*, *Bingkai Ketujuh*, dan *Orang-orang Perumahan di Ujung Jalan*.

Cerpen *Waktu yang Berhenti* memiliki 3 tokoh dominan yang terdapat dalam cerita. Tokoh utama dalam cerita ada dua, yaitu Luna dan Jodi. Tidak terdapat tokoh antagonis dalam cerita ini, tokoh lainnya memiliki watak protagonis dengan tindakan perwatakan yang sederhana. Lalu cerpen *Pulang* memiliki tujuh tokoh dengan dua tokoh utama, yaitu Nana dan Gusta. Tidak terdapat tokoh antagonis dalam cerita ini, tokoh lainnya memiliki watak protagonis dengan tindakan perwatakan yang sederhana. Selanjutnya pada

cerpen *Eliana dan Kenangan Jalan Bodjong* memiliki lima tokoh dominan yang terdapat dalam cerita. Tokoh utama, yaitu Lik dan Eliana. Cerita ini memiliki satu tokoh antagonis, yaitu Ibu Lik dan lainnya memiliki watak protagonis dengan tindakan perwatakan yang sederhana. Pada cerpen *Bingkai ketujuh* memiliki lima tokoh dominan yang terdapat dalam cerita. Tokoh utama dalam cerita ini adalah Runa. Cerita ini memiliki satu tokoh antagonis, yaitu Nalom dan tokoh lainnya memiliki watak protagonis dengan tindakan perwatakan yang sederhana. Lebih lanjut pada cerpen *Orang-orang Perumahan di Ujung Jalan* memiliki enam tokoh dominan yang terdapat dalam cerita. Tokoh utama dari cerita ini adalah Tini. Terdapat satu tokoh antagonis dalam cerita ini, sementara tokoh lainnya memiliki watak protagonis dengan tindakan perwatakan yang sederhana.

Dari lima cerpen yang dianalisis terdapat tiga latar yang membangun cerpen, yaitu latar tempat, waktu dan sosial. Latar tempat dari kelima cerpen sebanyak dua puluh tujuh latar tempat beserta nama-nama tempat yang digunakan. Latar waktu yang digunakan dalam kelima cerpen sebanyak dua puluh enam disertai dengan keterangan waktu, seperti pagi, hari ini, bulan lalu, dan sebagainya. Latar sosial yang digunakan dalam kelima cerpen menampilkan keadaan sosial yang terjadi dalam cerita dan sesuai dengan apa yang sering dilihat dan didengar oleh pembaca.

Kelima cerpen memiliki tema yang beragam seperti kesedihan, perjuangan, percintaan, kehilangan dan sebagainya. Dengan demikian, kelima cerpen ini menyajikan tema yang luas, mulai dari perasaan personal tokoh hingga dinamika sosial yang terjadi dalam cerpen, yang semuanya terjalin melalui pengalaman dan emosi para tokohnya.

Sarana-sarana sastra dalam kelima cerpen berupa judul, sudut pandang, gaya & tone, simbolisme, dan ironi. Kelima judul cerpen sesuai dengan alur cerita yang terdapat dalam setiap cerpen. Sudut pandang yang digunakan dalam kelima cerpen adalah sudut pandang orang ketiga dan sudut pandang orang pertama-utama. Cerpen yang menggunakan sudut pandang orang pertama-utama, yaitu cerpen *Pulang*, cerpen *Eliana dan Kenangan Jalan Bodjong*, dan

cerpen *Orang-orang Perumahan di Ujung Jalan*. Cerpen yang menggunakan sudut pandang orang ketiga adalah cerpen *Waktu yang Berhenti* dan cerpen *Bingkai Ketujuh*. Gaya bahasa yang digunakan dalam kelima cerpen adalah gaya bahasa yang sehari-hari digunakan oleh pembaca sehingga memudahkan pembaca memahami cerita yang mereka baca. Selain itu, terdapat beragam majas yang digunakan dalam kelima cerpen, seperti majas metafora, hiperbola, simile, dan sebagainya. Tone yang digunakan dalam kelima cerpen ini dominan berbentuk kesedihan, kehilangan, perjuangan, dan kekecewaan. Simbol-simbol yang ditampilkan dalam kelima cerpen ini dominan berbentuk benda dan tempat. Ironi yang ditampilkan pada kelima cerpen ini ialah ironi dramatis untuk memperdalam emosi, membangun ketegangan dan memberikan perspektif yang luas kepada para pembaca.

Kesimpulan kedua, dari kelima cerpen yang sudah di analisis terdapat gambaran eksistensi perempuan berupa: 1) perempuan bekerja, 2) perempuan intelektual, 3) perempuan bekerja untuk mencapai transformasi sosialis. Cerpen *Waktu yang Berhenti* terdapat satu gambaran eksistensi perempuan, yaitu perempuan bekerja, cerpen *Pulang* dan cerpen *Eliana dan Kenangan Jalan Bodjong* terdapat dua gambaran eksistensi perempuan, yaitu perempuan bekerja dan perempuan intelektual, cerpen *Orang-orang Perumahan di Ujung Jalan* dan cerpen *Bingkai Ketujuh* terdapat tiga gambaran eksistensi perempuan, yaitu perempuan bekerja, perempuan intelektual, dan perempuan bekerja untuk mencapai transformasi sosialis.

Rancangan buku pengayaan yang akan dibuat bertujuan agar siswa dapat mengenal bacaan fiksi, mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam karya fiksi, dan memperluas wawasan siswa mengenai cerpen dan eksistensi perempuan. Buku pengayaan ini dibuat sesuai hasil analisis struktur pembangun cerpen dan gambaran eksistensi perempuan dalam kumpulan cerpen *Janna* karya Oky E. Noorsari agar siswa dapat lebih mengenal karya sastra dan juga bisa mengambil kebaikan dari karya sastra untuk ikut serta memperbaiki apa yang tidak ideal di masyarakat seperti budaya yang menempatkan perempuan dan laki-laki pada posisi tertentu. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengenal karya fiksi atau

sastra, tetapi juga dapat mengetahui bagaimana cara menghadapi hal yang tidak ideal tersebut melalui karya fiksi atau sastra yang mereka baca.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur pembangun dan gambaran eksistensi perempuan dalam kumpulan cerpen *Janna* karya Oky E. Noorsari sebagai rancangan buku pengayaan sastra di SMP, berikut adalah beberapa yang dapat dipertimbangkan.

1. Dengan adanya penelitian dan rancangan buku pengayaan sastra yang telah dibuat dapat dijadikan sebagai pendamping oleh guru pada saat pembelajaran sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan.
2. Dengan adanya penelitian dan rancangan buku pengayaan yang telah dibuat dapat mendorong motivasi dan membantu siswa berpikir kritis mengenai peran dan tantangan perempuan di masyarakat modern, karena cerita yang terkandung dalam cerpen *Janna* menggambarkan realitas kehidupan yang relevan dengan kehidupan.

## C. Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi dari peneliti agar dikemudian hari penelitian yang membahas struktur pembangun cerpen dan gambaran eksistensi perempuan dapat menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya.

1. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih dalam mengenai eksistensi perempuan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kumpulan cerpen yang dianalisis.
2. Untuk memperkaya analisis eksistensi perempuan, penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan pendekatan teori yang lebih spesifik dan mendalam.
3. Hasil penelitian dan rancangan buku pengayaan sastra yang sudah dibuat ini dapat dijadikan sebagai referensi dan penunjang materi pembelajaran di kelas.